

PENGARUH KETUNTASAN MOTORIK TERHADAP PEMAHAMAN SESEORANG DALAM MEMPELAJARI SERTA MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mimi Jamilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya

mjamilah87@gmail.com

Nilam Wahyu Syahputri

Sekolah Tinggi Agama Islam Alif Laam Miim Surabaya

taqi.nilam12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari jurnal ilmiah yang berjudul pengaruh ketuntasan motorik terhadap seseorang dalam mempelajari serta mengajar pendidikan agama islam adalah untuk mempermudah dan mempercepat seseorang dalam memahami dan mengembangkan materi materi yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sehingga memudahkan untuk menyalurkan ilmu yaitu berupa materi materi yang telah dipelajari serta mempercepat kegiatan belajar maupun mengajar. Metode utama yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah studi literature yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal untuk mengumpulkan informasi relevan, memahami teori, mengidentifikasi penelitian terdahulu, serta menyusun kerangka teori dan analisis yang mendukung topik penelitian saya kemudian saya buat perbandingan dengan fakta dan pengalaman saya sendiri. Dengan adanya penelitian ini harapan saya bisa membantu seserorang baik itu murid ataupun pengajar dalam meningkatkan kualitas dalam pribadi/ diri sendiri dalam upaya menerapkan pembelajaran yang sudah dipelajari.

Kata kunci: *ketuntasan Motorik, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

The purpose of this scientific journal, "The Influence of Motoric Mastery on Individuals in Studying and Teaching Islamic Religious Education," is to facilitate and accelerate students' understanding and development of materials related to Islamic Religious Education, thereby facilitating the transfer of knowledge, specifically the material they have learned, and accelerating learning and teaching activities. The primary method I used in this research was literature review, compiling and analyzing data from various sources such as books, scientific articles, and journals to gather relevant information, understand theories,

identify previous research, and develop a theoretical and analytical framework that supports my research topic. I then compared this with facts and my own experiences. I hope this research can help students and teachers improve their personal qualities and apply what they have learned.

Keyword: Motoric Completion, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Banyak diantara pelajar dan pengajar yang kesulitan dalam melaksanakan tugasnya masing masing. Pelajar adalah orang yang mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran di suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi ataupun pendidikan non formal. Secara umum, pelajar adalah peserta didik, murid, siswa, atau mahasiswa yang aktif mencari ilmu dan pengetahuan untuk mengembangkan diri. Seorang pelajar memiliki tugas yang berpusat pada akademis meliputi belajar dengan tekun yaitu mempelajari dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta mengerjakan tugas rumah dan tugas yang diberikan di sekolah, mengerjakan tugas dan PR yaitu dengan menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab atas proses belajar serta menyiapkan kebutuhan belajar dengan membawa peralatan dan buku yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tugas seorang pengajar adalah mendidik yang meliputi mengerjakan serangkaian proses yang melibatkan pembentukan dorongan, pujian, hukuman, pemberian teladan, dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dan akhlak siswa, mengajar yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri, serta menyampaikan ilmu agar peserta didik dapat memahaminya, membimbing dan mengarahkan yaitu mengarahkan peserta didik pada kedewasaan, kemandirian, dan kepribadian yang sempurna, melatih dengan mengembangkan kemampuan pribadi, profesional, dan sosial siswa melalui proses pelatihan, menilai dan mengevaluasi peserta didik yaitu dengan melaksanakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun seorang pengajar memiliki peran atau tugas diantaranya sebagai sumber belajar yaitu menyediakan dan menyampaikan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa, fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan dan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa, motivator yaitu dengan mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan semangat, inspirator yaitu dengan memberi inspirasi kepada siswa agar dapat maju dan berkembang, pengelola kelas yaitu mengatur lingkungan kelas dan

sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan fokus dan efektif, demonstrator yaitu dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan terus mengembangkan diri, mediator yaitu dengan memiliki pengetahuan luas tentang berbagai media pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Menjadi seorang pelajar ataupun pengajar memiliki masing masing tugas yang tentunya tidak sedikit juga tidak mudah. Ada banyak tantangan maupun hambatan dalam proses belajar dan mengajar baik dari internal ataupun eksternal pelajar dan pengajar. Juga terkadang dikejar waktu atau deadline yang membuat pelajar dan pengajar risau dan ada ketakutan tertentu tidak bisa menyelesaikan tepat waktu. Untuk itu sangat diperlukan suatu mekanisme dan cara tertentu agar proses belajar mengajar lancar dan minim hambatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya pengaruh ketuntasan motorik terhadap pemahaman seseorang dalam mempelajari dan mengajar pendidikan agama islam karena ketika seseorang mengalami ketidaktuntasan motorik akan sangat mempengaruhi serta menghambat banyak dalam aktivitas belajar dan mengajar. Mungkin banyak yang menganggap bahwa motorik adalah sesuatu yang remeh atau kurang penting ataupun menganggap bahwa motorik adalah pelajaran anak PAUD sehingga yang sudah diatas PAUD atau dewasa tidak perlu mempelajarinya dan menerapkannya. Tapi kenyataannya motorik itu bukan suatu yang remeh. Ketidaktuntasan motorik pun bisa terjadi pada orang dewasa dan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Beberapa akibat dari ketidaktuntasan motorik baik motorik halus maupun kasar adalah sulit konsentrasi terutama pada anak-anak, karena kesulitan dalam mengontrol gerakan dan memproses sinyal dari otak untuk aktivitas sehari-hari maupun belajar. Keterlambatan motorik membuat anak kurang siap belajar dan mudah lelah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, menulis, menghitung, dan tetap fokus pada tugas. Jika itu terjadi pada anak anak maka itu akan berlangsung terus menerus hingga dewasa jika tidak dituntaskan motoriknya dan menjadilah pribadi dewasa yang tidak tuntas motorik dan sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari hari termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Akibatnya akan ada kerugian dalam diri orang itu sendiri maupun orang lain seperti contoh seorang pengajar yang sedang mengerjakan materi untuk mengajar dengan computer. Karena kurang konsentrasi maka lupa menyimpan data data hasil dari ketikannya yang sudah dia kerjakan dengan susah payah mengeluarkan banyak waktu tenaga dan biaya sehingga sia sialah itu semua dan harus mengerjakannya lagi. Sedangkan materi tersebut harus segera dikirim untuk muridnya dalam waktu beberapa jam

lagi misalnya. Atau materi tersebut akan digunakan untuk mengajar di kelasnya dalam waktu dekat. Begitupun dengan pelajar sama jika kurang konsentrasi maka akan sulit memahami bacaan, tulisan dan perkataan apapun yang disampaikan oleh pengajar. Atau bisa juga kesulitan mengeluarkan pendapat secara tertulis ataupun lisan. Jadi misalnya ingin menyampaikan A tapi karena kurang konsentrasi akibat buruknya motorik jadi yang disampaikan B dan tentu itu sesuatu yang fatal.

Contoh lain seorang mahasiswa jurusan pendidikan agama islam yang sedang mengerjakan jurnal ilmiah untuk melengkapi tugas akhir agar bisa mendapatkan ijazah dari suatu universitas. Dia membuat sebuah judul penelitian dan mencari bahan bahan untuk meneliti dari berbagai sumber seperti buku, alquran, internet dan lain lain. Dia mendapat beberapa bahan dari buku dan mengutipnya. Kemudian dia juga mendapatkan dari beberapa ayat alquran dan hadis lalu mengutipnya dan mencantumkan pada jurnal ilmiahnya. Tapi karena motorik dari pribadi mahasiswa tersebut tidak tuntas dia jadi sulit konsentrasi. Akibatnya baru mendapatkan ide menulis satu kalimat kemudian berhenti karena terdistraksi oleh suara mesin kendaraan dan kemudian lupa apa yang akan ditulis. Sehingga dia harus mengulang ulang lagi membaca buku buku dan sumber lainnya untuk mendapatkan bahan untuk menulis jurnal ilmiah. Harusnya dia sudah bisa mengerjakan paragraph atau bab lain tapi menjadi stagnan di kalimat atau paragraph yang belum tuntas itu. Sehingga dia mengalami kerugian waktu dan tenaga. Sedangkan waktu sangatlah berharga dan janganlah kita semua menyianyikan waktu. Seperti kutipan dari buku *Manajemen Syariah Dalam Praktik* oleh Didin Hafidhuddin, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda:

“Siapkan lima sebelum (datangnya) lima. Masa hidupmu sebelum datangnya waktu matimu. Masa sehatmu sebelum datangnya waktu sakitmu, masa senggangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, dan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu.” (HR. Baihaqi)

Dalam hadits lain yang diriwayatkan Bukhari, Ibnu Umar mengatakan:

“Jika engkau pada waktu sore, maka janganlah menunggu datangnya waktu pagi, dan jika pada waktu pagi maka janganlah engkau menunggu datangnya waktu sore. Pergunakanlah waktu sehatmu untuk beramal sebelum datang waktu sakitmu, dan gunakanlah waktu hidupmu sebelum datang waktu matimu.” (HR. Bukhari)

Dikutip dari jurnal *Waktu Dalam Perspektif Alquran* oleh Murniyetti, penjelasan di atas diperkuat dengan hadist lain. Ibnu Abbas menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia rugi di dalamnya, yakni Kesehatan dan Kesempatan.” (HR. *Al Suyuthy*: 555)

Juga dalam beberapa ayat alquran yakni tentang larangan menyianyikan waktu., yaitu:

Surat Al Asr ayat 1-2

حُسْرًا لَّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرَ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Kemudian karna kurang konsentrasi dia salah mncantumkan sumber kutipan. Yang harusnya kutipan itu terdapat pada alquran dia tulis sumber kutipan dari buku. Tentunya ini menjadi suatu kebohongan dan kekeliruan. Dan akan menjadi kesalahpahaman. Dan itu merupakan beberapa akibat dari ketidaktuntasan motorik.

Tujuan dari penelitian pengaruh ketuntasan motorik terhadap pemahaman seseorang dalam mempelajari serta mengajar pendidikan agama islam adalah agar seseorang baik pelajar maupun pengajar tidak mengalami kesalahpahaman dalam memahami suatu pembelajaran atau persepsi tertentu. Sehingga proses pembelajaran atau belajar dan mengajar dapat terlaksana secara semestinya dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar sesuai dengan sumber yang original atau terpercaya dan tidak terjadi multitafsir karena pemahaman yang berbeda atau menyesatkan. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya ketuntasan motorik bagi seseorang diharapkan baik pelajar maupun pengajar memperbaiki kekurangan apabila mengalami ketidaktuntasan motorik dengan cara cara tertentu yang akan saya sampaikan pada bab selanjutnya. Adapun manfaat dari tuntas motorik yaitu :

1. **Peningkatan kemampuan kognitif.**

Dengan melatih motorik dapat meningkatkan fokus, pendengaran, dan penglihatan, yang berdampak positif pada prestasi akademis

2. **Kesiapan belajar,** seseorang yang tuntas motoriknya lebih siap untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung karena memiliki konsentrasi dan ketahanan belajar yang lebih baik.

3. **Kemandirian**

Memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

4. **Interaksi Sosial:**

Kemampuan motorik yang baik membantu seseorang belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mengembangkan empati.

Keempat factor tersebut sangat menunjang kegiatan belajar maupun mengajar.

Dengan demikian tuntas motorik bisa menjadi solusi tuntas dalam peningkatan pemahaman seseorang dalam mempelajari dan mengajar pendidikan agama islam karena tuntas motorik merupakan investasi yang tidak ada habisnya atau bisa dikatakan investasi sepanjang hayat. Dan kegiatan belajar mengajar atau menuntut ilmu itu merupakan kewajiban setiap orang seperti yang terdapat dalam ayat ayat alquran dan hadis. Berikut ayat – ayat tentang menuntut ilmu dalam Al Quran:

Surat Al Mujadalah ayat 11, Allah Meninggikan Derajat Orang Berilmu
Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

أَمْنُكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيْلَ وَاِذَا ۙ لَكُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا اَلْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا ءَامِنُوا الَّذِيْنَ اِيَّهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمِ اُوْتُوا وَاَلَّذِيْنَ ۙ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Surat Thaha ayat 114, Tidak Tergesa-gesa dalam Menuntut Ilmu

Artinya :“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Sedangkan berikut beberapa riwayat hadis tentang menuntut ilmu yaitu:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)

” Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).

“Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR Muslim no. 1631).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang saya gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada penggalian makna, pemahaman

mendalam, dan pengalaman subjektif partisipan terhadap suatu fenomena, bukan pada angka atau generalisasi statistik. Metode ini mengumpulkan data non-numerik melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen dalam latar alami, serta menggunakan analisis induktif untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

Pembahasan

Motorik adalah kemampuan gerak tubuh yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Kemampuan motorik ini dipengaruhi oleh faktor usia dan perkembangan secara keseluruhan. Dalam perkembangan anak, motorik adalah bagian yang perlu dilatih karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kematangan fisik dan kemampuan bergerak tubuhnya.

Ada dua jenis motorik utama yang perlu diperhatikan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik yang optimal pada anak tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kemampuan fisik dan sistem saraf, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang mendukung, misalnya ruang bermain yang aman dan menyediakan mainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak, dapat mempercepat dan memaksimalkan perkembangan motoriknya.¹

Motorik halus adalah keterampilan fisik yang membutuhkan penggunaan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Latihan yang teratur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan ini dengan melatih saraf motorik halus secara berkesinambungan.²

Penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan jenis motorik yang perlu dikembangkan pada anak.

1. Jenis-jenis Kemampuan Motorik

Ada dua jenis utama kemampuan motorik:

¹ <https://www.liputan6.com/hot/read/5552711/motorik-adalah-kemampuan-gerak-tubuh-begini-cara-memaksimalkan-perkembangannya>

² Achmad, A. 2019. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik, Cetakan Pertama, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, menendang, menaiki tangga, dan gerakan tubuh secara keseluruhan. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk bergerak, berpindah tempat, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan motorik kasar bergantung pada kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan tubuh.

1) Contoh Keterampilan Motorik Kasar

- a) Gerakan Locomotor (berpindah tempat): Berjalan, berlari, menendang, melompat, dan naik turun tangga.
- b) Gerakan Menguasai Bola: Melempar, menendang, atau memantulkan bola.
- c) Gerakan Postural: Duduk, berdiri, dan menjaga keseimbangan tubuh.

2) Bagaimana Motorik Kasar Berkembang

a) Melibatkan Otot-otot Besar:

Gerakan motorik kasar membutuhkan kekuatan dari otot-otot besar pada kaki, lengan, dan badan.

b) Perlu Koordinasi dan Keseimbangan:

Gerakan yang melibatkan otot besar ini memerlukan koordinasi antara otak, saraf, tulang, dan otot untuk bergerak secara terkoordinasi dan seimbang.

c) Berkembang Sesuai Usia:

Kemampuan motorik kasar berkembang secara bertahap, mulai dari mengangkat kepala, berguling, merangkak, hingga berjalan dan berlari.



Gambar 1. Ini adalah contoh kegiatan untuk melatih motorik kasar yaitu berenang



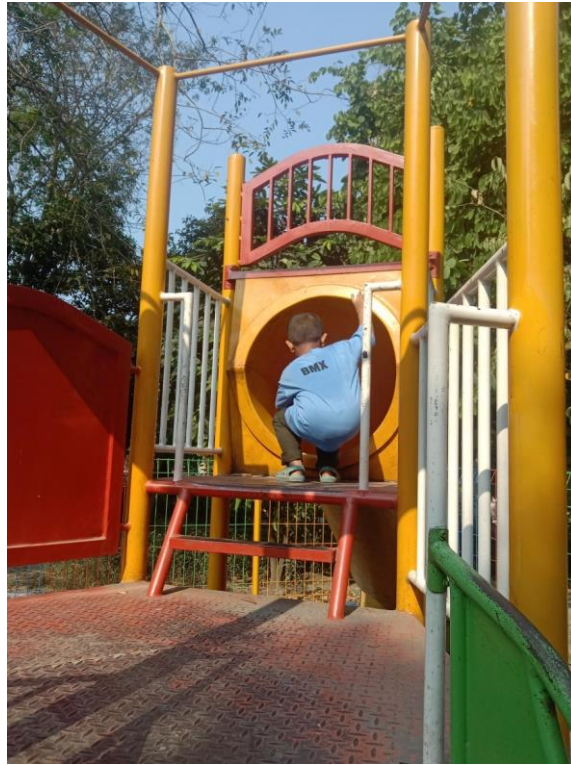
Gambar 2. Ini adalah contoh gerakan lokomotor yaitu naik turun tangga yang merupakan keterampilan motorik kasar



Gambar 3. Ini adalah contoh kegiatan di alam yaitu bermain di sungai yang bagus untuk melatih motorik kasar.



Gambar 4. Ini adalah contoh kegiatan untuk melatih keseimbangan yang merupakan bagian dari latihan untuk motorik kasar yaitu dengan bermain ayunan



Gambar 4. Ini adalah contoh kegiatan bermain di playground yang memerlukan koordinasi gerakan tangan dan kaki dan membutuhkan kekuatan dari otot-otot besar

b. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, untuk melakukan gerakan yang presisi dan terkoordinasi. Keterampilan ini melibatkan koordinasi antara mata dan tangan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari yang membutuhkan ketepatan, kerapian, dan kontrol. Contoh aktivitas motorik halus meliputi menulis, menggambar, mengancingkan baju, menggunakan alat makan, dan menyikat gigi.

1) Ciri-ciri Motorik Halus

- a) Otot Kecil: Melibatkan penggunaan otot-otot kecil, bukan otot besar.
- b) Presisi: Memerlukan gerakan yang sangat tepat dan terkontrol.
- c) Koordinasi Mata-Tangan: Melibatkan kerja sama antara mata dan tangan untuk mencapai tujuan gerakan.

d) Koordinasi Neuromuskular: Memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

2) Contoh Aktivitas Motorik Halus

- a) Menulis dan Menggambar: Memegang pensil atau kuas dan membuat garis atau bentuk dengan rapi.
- b) Menggunting: Menggunakan gunting untuk memotong kertas sesuai pola.
- c) Mengancingkan Pakaian: Mengunci dan membuka kancing pada baju.
- d) Menggunakan Peralatan Makan: Memegang sendok, garpu, atau pisau dengan terampil.
- e) Bermain Blok: Menyusun dan mengatur objek-objek kecil seperti lego.
- f) Menyikat Gigi: Menggunakan sikat gigi untuk membersihkan gigi secara efektif.
- g) Mengikat Tali Sepatu: Mengikat tali sepatu dengan benar.



Gambar 1. Ini adalah contoh aktivitas motorik halus yaitu menyusun dan mengatur mobil mobilan kecil dan bagian bagiannya. Tentunya kegiatan ini memerlukan ketelitian.



Gambar 2. Ini adalah contoh aktivitas motorik halus yaitu menyusun puzzle yang terdiri dari bagian bagian yang kecil.

2. Proses dan Faktor Perkembangan Motorik

a. Proses Motorik

Proses motorik adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja sistem saraf dan otot untuk menghasilkan tindakan fisik, seperti berjalan, menulis, atau menggenggam. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan sistem tubuh dan dapat dibagi menjadi motorik kasar untuk gerakan tubuh besar dan motorik halus untuk gerakan tangan dan jari. Perkembangan motorik terjadi secara bertahap, melalui tahap kognitif, fiksasi, hingga otomatisasi, dan dapat distimulasi dengan aktivitas yang sesuai usia.

1) Peran system saraf motorik

Sistem saraf motorik merupakan rangkaian saraf di otak, tulang belakang, dan jaringan otot yang berperan penting dalam pergerakan tubuh manusia, seperti berbicara, berjalan, dan menulis. Bila fungsi sistem saraf

motorik terganggu, hal ini bisa membuat tubuh sulit bergerak atau bahkan lumpuh.

Sistem saraf motorik manusia terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu saraf pusat dan saraf tepi. Saraf pusat meliputi otak dan sumsum tulang belakang, sedangkan saraf tepi terdiri dari sekumpulan saraf yang menghubungkan saraf pusat ke sistem muskuloskeletal yang meliputi otot, tulang, dan sendi.

Selain itu, sistem saraf motorik juga terhubung dengan saraf sensorik sehingga memungkinkan tubuh manusia untuk membentuk gerakan refleks sebagai respons pertahanan tubuh terhadap sesuatu yang berbahaya.

Misalnya, saat tangan terkena benda panas atau api, secara otomatis tangan akan bergerak menjauhi benda tersebut guna mencegah terjadinya cedera atau luka. Meski tampak sederhana, hal ini sebenarnya melibatkan berbagai kerja sistem saraf yang kompleks.

2) Cara Kerja Sistem Saraf Motorik

Sistem saraf motorik, baik saraf pusat maupun saraf tepi, saling bekerja sama dalam meneruskan rangsang dari otak ke otot agar terjadi suatu gerakan tubuh, seperti berjalan, duduk dan berdiri, bernapas, atau menulis.

Berikut ini ini adalah proses cara kerja sistem saraf motorik dalam menunjang pergerakan tubuh manusia:

- a) Rangsangan untuk menggerakkan bagian tubuh dikirim dari otak ke sumsum tulang belakang dan diteruskan ke saraf tepi pada anggota gerak tubuh
- b) Saraf motorik tepi akan menerima dan melanjutkan rangsangan tersebut ke serat otot

- c) Setelah itu, otot akan menggerakkan tulang sesuai dengan tumpuannya pada sendi tertentu³

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak meliputi faktor genetik dan internal seperti keturunan, berat badan, kesehatan, sistem saraf, dan kesehatan ibu saat kehamilan, serta faktor eksternal seperti nutrisi, lingkungan dan pola asuh yang kondusif, stimulasi, aktivitas fisik dan latihan, serta pengalaman sosial anak.

1) Faktor Genetik dan Internal

a) Keturunan (Genetik):

Faktor keturunan bawaan yang menentukan potensi fisik seperti kekuatan otot, fungsi saraf, dan kecerdasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik.

b) Kesehatan Ibu dan Kehamilan:

Kondisi janin selama kehamilan, seperti gizi, vitamin, dan bebas keracunan, sangat memengaruhi perkembangan motorik anak.

c) Kesehatan Anak:

Kondisi fisik anak, termasuk riwayat penyakit infeksi (ISPA, diare) dan gangguan kesehatan lainnya, dapat menghambat atau memperlambat perkembangan motorik.

d) Berat Badan Lahir:

Berat badan saat lahir, termasuk kelahiran prematur atau berat badan sangat rendah, dapat memengaruhi proses perkembangan motorik.

e) Sistem Saraf dan Otot:

Pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf dan otot yang sehat merupakan dasar penting untuk gerakan motorik yang baik.

³ <https://www.alodokter.com/peran-sistem-saraf-motorik-dan-berbagai-gangguan-yang-dapat-terjadi#:~:text=Cara%20Kerja%20Sistem%20Saraf%20Motorik,dengan%20tumpuannya%20pada%20sendi%20tertentu>

f) Jenis Kelamin:

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak.

2) Faktor Eksternal

a) Nutrisi:

Asupan gizi yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak.

b) Lingkungan dan Pola Asuh:

Lingkungan yang kondusif dan pola asuh yang baik memberikan kesempatan dan stimulasi yang tepat bagi anak untuk berkembang.

c) Stimulasi yang Tepat:

Stimulasi yang diberikan melalui permainan atau interaksi sosial dapat merangsang perkembangan motorik, baik kasar maupun halus.

d) Aktivitas Fisik dan Latihan:

Anak-anak yang mendapatkan kesempatan untuk beraktivitas fisik secara aktif dan terstruktur lebih mungkin mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan baik.

e) Motivasi dan Emosi:

Motivasi internal anak untuk belajar dan berinteraksi, serta kondisi emosional yang stabil, sangat memengaruhi kesediaannya untuk berlatih dan mencoba gerakan baru.

f) Sosialisasi:

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial dapat menjadi sumber contoh dan motivasi bagi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik.

3. Ketuntasan Motorik

Ketuntasan motorik adalah pencapaian tingkat perkembangan dan fungsi motorik tertentu (baik kasar maupun halus) yang sesuai dengan tahapan usia anak, yang menandakan anak siap untuk aktivitas selanjutnya atau tidak mengalami hambatan yang signifikan. Seseorang dianggap tuntas motoriknya ketika ia telah menguasai keterampilan seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, serta kecepatan dan ketahanan sesuai dengan usianya.

Ketuntasan motorik penting karena mendukung kemandirian, perkembangan kognitif dan sensorik, serta kepercayaan diri anak. Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk bergerak dan menyelesaikan tugas, belajar berinteraksi dengan lingkungan, dan menyesuaikan diri di sekolah. Kegagalan dalam perkembangan motorik dapat menghambat kemampuan anak untuk bermain, belajar, dan bergaul dengan teman sebayanya.

a. Mengapa Ketuntasan Motorik Penting?

1) Mempengaruhi Kesiapan Belajar:

Anak yang tuntas motoriknya cenderung memiliki konsentrasi dan daya tahan belajar yang lebih baik, serta lebih siap untuk materi membaca, menulis, dan berhitung.

2) Mendukung Keterampilan Lain:

Perkembangan motorik saling berkaitan dan mendukung perkembangan kognitif, bicara, dan sensorik anak.

3) Kemandirian Sehari-hari:

Anak akan mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan sendiri, mandi sendiri, dan membawa tas sendiri, sehingga meningkatkan kemandiriannya.

b. Bagaimana Mengukur Ketuntasan Motorik?

1) Observasi:

Mengamati anak saat melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, menulis, atau mengancingkan baju untuk menilai penguasaan keterampilan.

2) Tes Khusus:

Ada tes motorik yang dirancang untuk menilai keterampilan motorik dasar seperti koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan.

3) Pencapaian Target:

4) Peneliti sering menggunakan persentase ketuntasan sebagai indikator, misalnya mencapai target 75% atau 88,9% perkembangan motorik halus melalui aktivitas tertentu.

c. Unsur-unsur yang dinilai dalam Ketuntasan Motorik:

1) Koordinasi: Kemampuan gerakan tubuh yang teratur.

2) Kekuatan: Kekuatan otot untuk gerakan.

3) Keseimbangan: Kemampuan menjaga stabilitas tubuh.

4) Kelenturan (Fleksibilitas): Kemampuan otot dan sendi untuk bergerak secara bebas.

5) Ketahanan (Endurance): Kemampuan otot untuk melakukan gerakan dalam jangka waktu tertentu.

6) Kecepatan: Kecepatan dalam melakukan suatu gerakan.

d. Dampak positif ketuntasan motorik:

Dampak positif ketuntasan motorik meliputi pengembangan kecerdasan dan kemampuan belajar, peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri, penjagaan kesehatan fisik, serta peningkatan keterampilan dan kemampuan mengatasi tugas-tugas kompleks di masa mendatang, seperti menulis dan berolahraga.

1) Pengembangan Kecerdasan dan Kemampuan Belajar

a) Pondasi Belajar:

Keterampilan motorik yang tuntas menjadi pondasi kuat bagi proses belajar karena membutuhkan kekuatan punggung untuk duduk tegak,

kekuatan jari dan siku untuk menulis, serta koordinasi visual-motorik yang baik untuk fokus saat membaca.⁴

b) Peningkatan Kognitif:

Melatih motorik melalui olahraga seperti melempar dan menangkap bola membantu meningkatkan fokus, pendengaran, penglihatan, dan interaksi anak, yang berdampak positif pada prestasi akademik.

c) Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal:

Seorang anak dapat disebut mengalami perkembangan pesat pada kecerdasan intrapersonalnya jika ia memahami kemauan dan kekuatan pribadinya sendiri. Kemampuan motorik yang baik akan mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya ini.

Contohnya, ketika anak berusaha belajar berjalan tanpa bantuan atau berlari tanpa jatuh, maka ia menjadi percaya pada kemampuannya sendiri. Saat ia berhasil naik tangga sendiri, atau berhasil menyelesaikan permainan yang memerlukan kerja sama antara tangan dan matanya, maka ia akan merasa puas atas dirinya sendiri dan kepercayaan dirinya juga akan meningkat.

Kepercayaan diri yang menjadi tanda dari berkembangnya kecerdasan intrapersonal ini penting karena akan membantunya menghadapi tantangan lain dalam hidupnya. Saat ia percaya diri, ia menjadi lebih berani mencoba hal-hal baru dan lebih mudah mengatasi ketakutan yang sewaktu-waktu dapat dirasakannya. Ketahanan mentalnya pun lebih kuat dan perasaan ini akan terbawa hingga ia dewasa nanti.⁵

⁴ <https://unair.ac.id/webinar-series-psikologi-dukung-kesiapan-belajar-anak-dengan-tuntas-motorik/>

<http://yd.blog.um.ac.id/6-manfaat-pentingnya-melatih-fisik-motorik-anak-usia-dini>

⁵ <https://morigro.id/tumbuh-kembang/motorik/>

d) Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami hubungan antara ruang dan objek. Perkembangan motorik juga ikut berperan untuk mendukung kecerdasan jenis ini. Dengan kecerdasan visual spasial yang berkembang matang, Anak dapat mengingat jalan pulang dari sekolahnya ke rumahnya. Ia juga mudah membayangkan mengingat di mana ia menyimpan barang, sehingga dapat memelihara barang-barang miliknya sendiri.

Perkembangan motorik membantu mengembangkan kecerdasan ini ketika anak berusaha bermain menggunakan tangannya untuk menyusun balok, *bricks*, atau *puzzle*. Ketika ia menggambar, ia juga melatih otaknya membayangkan suatu objek beserta ruangan tempat objek itu berada. Dampaknya, kreativitasnya pun terlatih.

Kreativitas yang terlatih dari perkembangan motorik ini membuatnya lebih mampu menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Ia tidak hanya belajar tentang pentingnya keseimbangan agar ia dapat mencapai tujuan permainannya, tetapi ia juga belajar membentuk struktur agar dapat menciptakan sesuatu.

2) Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri

a) Melatih Kemandirian:

Melalui kegiatan motorik halus seperti menggunting atau memasang kancing, anak belajar menjadi mandiri dan terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya.⁶

b) Meningkatkan Kepercayaan Diri:

Ketika anak mampu melakukan aktivitas fisik seperti berlari dan melompat, ia menjadi percaya pada kemampuan fisiknya sendiri..

⁶ <https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/3-tahun-atas/kegiatan-motorik-halus-anak-usia-3-4-tahun>

3) Penjagaan Kesehatan Fisik

a) Kesehatan Jantung dan Paru-Paru:

Aktivitas fisik yang melibatkan motorik membantu menjaga kesehatan jantung dan paru-paru, meningkatkan daya tahan tubuh anak, dan mencegah masalah kesehatan seperti obesitas.

b) Gaya Hidup Sehat:

Tubuh yang sehat dan bugar mendorong anak untuk mencoba berbagai aktivitas baru dan membentuk gaya hidup aktif yang bermanfaat hingga dewasa.

4) Peningkatan Keterampilan dan Kesiapan Masa Depan

a) Mengatasi Tugas Kompleks:

Keterampilan motorik yang berkembang baik pada usia dini menjadi dasar untuk mengatasi tugas-tugas motorik yang lebih kompleks di masa depan, seperti menulis, berolahraga, dan menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

b) Meningkatkan Kelincahan:

Aktivitas fisik membantu meningkatkan kelincahan, yaitu kemampuan untuk bergerak cepat dan mudah, yang penting dalam berbagai kegiatan fisik.

Pentingnya melatih ketuntasan motorik sejak dini dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

4. Pengaruh Ketuntasan Motorik Terhadap Pemahaman Seseorang dalam Mempelajari dan Mengajar Pendidikan Agama Islam

⁷Hilmy Aliriad, Adi S., Deny Pradana Saputro, Donny Anhar Fahmi, Sigap Yogo Waskito, "Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas di Luar Ruang". *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* Volume 3, Nomor 2, (2024) hal. 126-141 <https://jopi.kemendikpora.go.id/index.php/jopi>

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik.⁸ Belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembentukan karakter dan akhlak mulia melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, dengan tujuan menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan aktif membangun peradaban. Proses ini melibatkan pemilihan metode pengajaran yang tepat, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan, serta penggunaan media visual dan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam mengamalkan ajaran islam tentunya diperlukan pemahaman yang baik dan benar tentang agama islam dengan mempelajari Alquran dan Hadis tentunya. Untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, lakukan dengan metode membaca, memahami, dan mengamalkan. Caranya meliputi membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan terjemahan, mencari konteks dan sejarah turunnya ayat, membaca tafsir dari ulama terkemuka, menafsirkan ayat dengan ayat lain, serta menafsirkan ayat dengan hadis dan pendapat sahabat. Untuk Hadis, pahami struktur keseluruhan hadis, anggap sebagai bagian dari sistem narasi kolektif, dan rujuk pada ulama terpercaya untuk pemahaman yang akurat.

Berikut cara atau langkah langkah dalam memahami Al-Qur'an

- a. Memulai dengan niat yang lurus dan kebersihan diri:

Ini adalah adab dasar dalam beribadah, termasuk membaca Al-Qur'an.

- b. Membaca dengan tajwid dan terjemahan:

Pelajari tajwid untuk pengucapan yang benar, dan baca Al-Qur'an dengan terjemahan yang mudah dipahami untuk menangkap makna awalnya.

- c. Memahami konteks:

Cari tahu latar belakang sejarah dan konteks turunnya ayat untuk memahami makna yang lebih dalam.

⁸ Soni Samsu Rizal, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Alquran Surat As-Sajdah Ayat 9 Relevansinya Dengan Pendidikan Prnatal," *Tarbiyah Al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 16. 23| Falasifa, Vol. 12 Nomor 2 September 2021

- d. Membaca tafsir dan diskusikan dengan guru:

Banyak membaca tafsir dari ulama terkemuka seperti Tafsir Jalalain atau Tafsir Ibnu Katsir, dan jangan ragu bertanya atau berdiskusi dengan guru atau ustadz.

- e. Menafsirkan ayat dengan ayat lain (Tafsir Bil-Ayat):

Gunakan ayat Al-Qur'an lain yang relevan untuk menjelaskan makna sebuah ayat.

- f. Memadukan dengan Hadis dan pendapat sahabat:

Keterangan dari Nabi (Hadis) dan sahabat yang mendengarkan langsung dari Nabi juga menjadi sumber penting dalam menafsirkan Al-Qur'an.

- g. Merenungkan (Tadabbur):

Setelah memahami makna, renungkan isi Al-Qur'an untuk mengambil pelajaran dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara Memahami Hadis

- a. Pahami struktur hadis:

Setiap hadis harus dipahami secara keseluruhan strukturnya dan tidak dipisahkan dari hadis-hadis lain.

- b. Anggap Hadis sebagai bagian dari sistem narasi kolektif:

Hadis-hadis saling berkaitan dan membentuk sebuah kesatuan narasi ajaran Islam.

- c. Rujuk kepada sumber yang benar:

Tidak semua Hadis memiliki kualitas yang sama. Rujukan kepada ulama terpercaya dan kitab-kitab Hadis yang diakui keasliannya sangat penting.

Tiga Tingkatan Berinteraksi dengan Al-Qur'an

- a. Qiraah : Membaca teks Al-Qur'an atau mengingatnya tanpa perlu pemahaman mendalam.
- b. Tilawah: Membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan apa yang dipahami.
- c. Tahfiz: Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengamalkan Al-Qur'an dan hadis berarti menjadikan keduanya sebagai pedoman hidup dengan cara membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajarannya secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan. Ini melibatkan pembacaan rutin Al-Qur'an dan hadis, serta merujuknya saat menghadapi masalah untuk mencari solusi yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca al-Qur'an adalah: firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

رَبِّكَ كِتَابٍ مِّنْ إِيَّاكَ مَا نُوحِيَ وَإِنَّمَا

“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (al-Kahfi/18:27)”

Dan firman-Nya:

لَقُرْءَانًا تَلْمُذًّا وَمَا أَنزَلْنَاهُ إِلَّا عَلَىٰ قَلْبِكَ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُحْسِنُونَ

“Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. Dan supaya aku membacakan al-Qur'an (kepada manusia)”. [an-Naml/27 : 91-92]”

Dalam memahami Alquran dan hadis diperlukan banyak langkah langkah yang ditempuh, berpindah dari satu kegiatan menuju kegiatan lain serta dari keadaan satu ke keadaan yang lainnya seperti yang saya jabarkan diatas. Dan tentunya ketuntasan motorik sangat diperlukan untuk bisa melakukan banyak aktivitas dalam waktu tertentu atau dalam waktu yang bersamaan. Dan tentunya dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan pemahaman dan ketelitian terutama dalam mengajarkan Alquran dan Hadis. Seperti contoh ketika ada seorang dewasa yang canggung, ragu ragu atau bergetar saat pidato atau menyampaikan materi dalam pengajaran mungkin kita perlu melihat adakah salah satu tugas tugas perkembangan sensori motorik yang belum tuntas. Ketuntasan system sensori

motorik pada tubuh seseorang akan memberikan pengaruh positif pada hidup yang akan datang. Maka ketuntasan motorik adalah salah satu investasi sepanjang hayat.⁹

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang saya buat dengan judul “Pengaruh Ketuntasan Motorik Terhadap Pemahaman Seseorang dalam Mempelajari dan Mengajar Pendidikan Agama Islam” adalah betapa pentingnya ketuntasan motorik karena untuk memahami sesuatu hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam diperlukan banyak langkah langkah yang diperlukan seperti membaca dan menelaah alquran dan Hadis yang tentu prosesnya pun sangat banyak dan membutuhkan ketelitian dan kehati hatian dalam mengambil setiap informasi dari beberapa sumber. Begitupun dalam mengajar juga sama. Agar informasi yang dipelajari dan disampaikan itu benar sehingga terbentuklah pemahaman tentang informasi tersebut yang benar dan sesuai. Maka dari itu siapa yang merasa belum tuntas motorik entah itu anak anak ataupun dewasa harapannya bisa mengejar ketertinggalannya melatih motorik dengan latihan kegiatan motorik kasar dan motorik halus seperti yang saya tulis di pembahasan. Ketidaktuntasan motorik bisa terjadi pada siapa saja baik anak anak maupun dewasa. Kalau itu terjadi pada orang dewasa, bisa jadi dulu ketika kecil belum tuntas motoriknya maka tidak apa apa mengejar ketertinggalan itu sekarang daripada tidak sama sekali. Kalau itu terjadi pada anak anak maka berilah pendampingan untuk melatih motoriknya, maka peran orang terdekat sangat penting seperti orangtua dan keluarga serta lingkungan. Demikian jurnal yang saya buat untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pendidikan Agama Islam, semoga bisa bermanfaat bagi saya sendiri juga pembaca.

Daftar Pustaka

Ani Christina dan Eko Ariyanto. *Tuntas Motorik Seri Panduan Latihan Praktis* (Sidoarjo: Filla Press, 2021)

Ani Christina. *Tuntas Motorik Investasi Sepanjang Hayat* (Sidoarjo: Filla Press, 2021)

⁹ Ani Christina. *Tuntas Motorik Investasi Sepanjang Hayat* (Sidoarjo: Filla Press, 2021)

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm.
- Achmad, A.. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, Cetakan Pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018).
- Jamal Abdurrahman. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi (Athfaalul muslimin kaifa robbahumun nabiyyul amiin SAW)*(Solo: Aqwam, 2021)
- dr. Caessar Pronocitro, M.Sc, Sp.A dan Tim Ahli Tiga Generasi, “Panduan Seru Dukung Daya Tahan Tubuh Si Kecil di 1000 Hari Pertama”, Nutricia Nutriclub.
- Zulfatma, Dewi, I. ., & Muin, R. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar*. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 54-61. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i5.963>
- Astuti, E. (2020). “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BALITA USIA 4-5 TAHUN DI TK SISWA HARAPAN CILIWUNG SURABAYA”. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45-53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Lailatul Izzah,, Renny Rahmalia, Eva Yuliza, Raspan Hamdi. “Analisis Pengaruh Perkembangan Motorik terhadap Kemampuan Bahasa Wicara Anak” . *Jurnal Psikologi Islam* eISSN: 2745-4207, pISSN: 2614-7815. Volume 7, Nomor 1, 2024: 71-76 DOI: <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v6i>
- Hilmy Aliriad, Adi S., Deny Pradana Saputro, Donny Anhar Fahmi, Sigap Yogo Waskito, “Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas di Luar Ruang” . *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia(JOPI)* Volume 3, Nomor 2, (2024) hal. 126-141 <https://jopi.kemempora.go.id/index.php/jopi>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5552711/motorik-adalah-kemampuan-gerak-tubuh-begini-cara-memaksimalkan-perkembangannya> diakses September 2025

<https://www.alodokter.com/peran-sistem-saraf-motorik-dan-berbagai-gangguan-yang-dapat-terjadi#:~:text=Cara%20Kerja%20Sistem%20Saraf%20Motorik,dengan%20tumpuan%20pada%20sendi%20tertentu> diakses September 2025

<https://unair.ac.id/webinar-series-psikologi-dukung-kesiapan-belajar-anak-dengan-tuntas-motorik/> diakses September 2025

<http://yd.blog.um.ac.id/6-manfaat-pentingnya-melatih-fisik-motorik-anak-usia-dini> diakses September 2025

<https://morigro.id/tumbuh-kembang/motorik/> diakses September 2025

<https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/3-tahun-atas/kegiatan-motorik-halus-anak-usia-3-4-tahun> diakses September 2025

Mom's Belief. *6 Important Benefits of Developing Fine Motor Skills in Toddlers.*

<https://www.momsbelief.com/6-important-benefits-of-developing-fine-motor-skills-in-toddlers>

Riadini Wahyu Utami, “*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar*”, (Tesis Univ. Sebelas Maret Surakarta, 2015)

Kitab Suci Al-Quran

Wawancara

Muhammad Taqiyuddin A, Wawancara Sidoarjo, 1 Januari 2025

1. Observasi

Observasi di Sidoarjo 12 September 2025